

## Analisis Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI dengan Model Pembelajaran Kontekstual di MA Sarji Ar-Rasyid Situbondo

Miftahus Surur\*<sup>1</sup>, Ma'rifatul Hasanah<sup>2</sup>, Faridatus Sholeha<sup>3</sup>, Sova Laillaturrahma<sup>4</sup>, Ferdiansyah Dwi Saputra<sup>5</sup>

### Abstrak

Keterampilan pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengolah informasi yang sudah ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka tentang sosial dan sekitarnya. Namun pada penerapannya kemampuan pemecahan masalah dapat dikatakan belum efektif karena banyaknya kendala dan kesulitan yang dialami selama pembelajaran berlangsung. Serta efektifitas model pembelajaran kontekstual yang diterapkan terhadap keterampilan pemecahan masalah masih rendah. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Obyek penelitian pada penelitian ini yaitu pada peserta didik kelas XI di MA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan Situbondo semester ganjil pada tahun 2021-2022. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik tes disini diterapkan dalam bentuk soal cerita. Hasil uji pemahaman pemecahan masalah didapat peserta didik dengan pemecahan masalah tinggi tidak ada, peserta didik dengan pemecahan masalah sedang sebanyak 10 peserta didik, sedangkan peserta didik dengan pemecahan masalah rendah sebanyak 12 peserta didik. Artinya keterampilan pemecahan masalah dengan model pembelajaran kontekstual masih tergolong rendah.

**Kata kunci:** keterampilan; pemecahan masalah; pembelajaran kontekstual

#### History:

Received : 25 Oktober 2022

Revised : 25 November 2022

Accepted : 27 November 2022

Published : 05 Desember 2022

<sup>12345</sup>STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

\*Koresponden Penulis: [surur.miftah99@gmail.com](mailto:surur.miftah99@gmail.com)

**Publisher:** LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## Pendahuluan

Ilmu ekonomi adalah bagian ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan. Kebutuhan manusia merupakan kebutuhan yang tidak ada batasnya. Kebutuhan ini akan terus bertambah seiring dengan kemajuan zaman. Secara umum ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari dan membahas usaha dan perilaku manusia terhadap kemakmuran manusia itu sendiri (Endayani, 2017). Sedangkan Kamil (2021) mengungkapkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan perbuatan manusia dalam usahanya untuk menentukan sumber daya yang terbatas untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Tumbuh kembang karakteristik manusia dibentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan yang diberikan akan menentukan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan pada saat ini dituntut untuk lebih relevan sesuai dengan kebutuhan manusia yang semakin berkembang dan semakin maju mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang diperlukan dalam suatu pembelajaran.

Polya dalam Dayani & Hasanuddin (2020) mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang sulit untuk mencapainya. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang untuk

menemukan solusi dari suatu permasalahan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Ardillah, 2019). Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk suatu pembelajaran. Pembelajaran ini memiliki peluang dan membantu peserta didik untuk menyempurnakan informasi yang sudah ada dalam dirinya dan menyusun pengetahuan mereka tentang sosial dan sekitarnya.

Menurut Safithri et al. (2021) mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik adalah dengan memperhatikan dengan teliti proses dalam menemukan suatu jawaban berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah. Pemecahan masalah sangat dibutuhkan untuk mempelajari dan memahami setiap materi pembelajaran dalam proses menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu, keterampilan pemecahan masalah harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaannya di lapangan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, pembelajaran ekonomi masih cenderung berorientasi pada buku teks. Model-model yang lebih bervariasi tidak dijalankan karena keterbatasan waktu, media pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk menerapkan variasi model pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di MA Sarji Ar-Rasyid Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah. Ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian yang menunjukkan sebanyak 14 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum). Sedangkan 8 peserta didik lainnya memperoleh nilai di atas 70. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning atau CTL).

Model pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Budiman, 2019). Pendekatan pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik serta membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya (Annisa et al., 2021). Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual (CTL). Ketujuh komponen CTL ini adalah konstruktivisme (*Constructivisme*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), permodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) (Kusmaryono, 2021).

Menurut Dewi. (2018) pembelajaran kontekstual cocok dalam kegiatan pembelajaran karena pada awal pembelajaran di mungkinkan peserta didik memanipulasi objek-objek berkaitannya dengan permasalahan kontekstual yang diberikan guru. Pembelajaran kontekstual dapat dijadikan solusi permasalahan yang dihadapi guru agar peserta didik mudah memahami materi ajar, berbagai kegiatan seperti pengenalan perilaku baik dan nilai-nilai luhur dapat dikenalkan melalui pembelajaran kontekstual. Melalui pembelajaran kontekstual yang menekankan pada keterlibatan peserta didik diharapkan dapat menemukan materi yang dipelajari sehingga seorang peserta didik dapat menghubungkan pembelajaran yang diterima dengan situasi kehidupan nyata.

Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan solusi kehidupan nyata.

Pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel dalam mengkaitkan sendiri secara aktif sesuai pemahamannya (Marmawi et al., 2020).

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Di MA Sarji Ar-Rasyid Situbondo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan pemecahan masalah terhadap model pembelajaran kontekstual di MA Sarji Ar-Rasyid.

### **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan di MA Sarji Ar-Rasyid. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik dalam proses menyelesaikan soal cerita ekonomi dengan mengumpulkan informasi atau data baik lisan ataupun tulisan yang kemudian disusun secara sistematis, dijelaskan dan di analisis. Penelitian deskriptif dapat dibagi dalam beberapa jenis yaitu : metode survey, metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*), penelitian studi kasus, penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas, penelitian tindakan (*action research*), penelitian perpustakaan dan documenter (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus yang dimaksudkan yaitu peneliti ingin mengetahui secara langsung kesalahan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik dengan mempelajari kasus yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) Tes, dilakukan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual, (2) Observasi, dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik ketika diberi perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual, (3) Dokumentasi, bertujuan untuk mengambil foto kegiatan selama proses pembelajaran di kelas.

Lembar penilaian kemampuan pemecahan masalah ini dibuat oleh peneliti yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Akbar et al., 2017), dimana lembar penilaian tersebut mengacu pada empat tahapan pemecahan masalah. Adapun lembar penilaian kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang dibuat peneliti dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Lembar Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah

<b>Kriteria</b>	<b>Respon Terhadap Soal/Masalah</b>	<b>Skor</b>
<b>Memahami masalah</b>	Ada upaya untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan tetapi masih salah	1
	Dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan untuk memperoleh bagian dari penyelesaian tetapi masih kurang lengkap	2
	Identifikasi unsur lengkap dan benar	3
<b>Merencanakan penyelesaian</b>	Strategi yang dibuat kurang relevan dan mengarah pada jawaban yang salah	1
	Strategi yang dibuat sudah tepat	2
<b>Menyelesaikan masalah</b>	Ada penyelesaian tetapi masih salah	1
	Ada penyelesaian tetapi terdapat kekurangan	2
	Ada penyelesaian dan jawaban yang benar	3
<b>Melakukan pengecekan</b>	Kesimpulan yang diberikan salah	1
	Kesimpulan yang diberikan benar	2

Bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik perlu diadakan analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik sehingga diperoleh gambaran pada bagian mana saja peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan ekonomi.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan soal cerita yang berbentuk masalah. Adapun soal yang diujikan kepada subjek penelitian beserta indikator capaian yang diharapkan dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Pak Rahmat merupakan seorang pengrajin batik di daerah Bondowoso. Pak Rahmat mempunyai pesanan 1000 kain batik tulis. Karena usaha Pak Rahmat terbilang usaha kecil yang mempunyai keterbatasan alat dan juga bahan-bahan pembuatan batik, Pak Rahmat kekurangan modal untuk membeli bahan dan alat membatik serta stok bahan hanya cukup untuk membuat batik sekitar 100 batik saja. Kemudian Pak Danu datang ke tempat usaha Pak Rahmat dan menawarkan pinjaman modal sebesar Rp. 30.000.000,00, akan tetapi masih ada sistem bunga dalam pinjaman tersebut. Lalu Pak Karim yang juga merupakan seorang pengrajin batik menawarkan pinjaman bahan-bahan membatik kepada Pak Rahmat dan dikembalikan ketika customer membayar keuangannya.

Tabel 2.  
Kisi-Kisi dan Butir Tes Pemecahan Masalah

Indikator Pemecahan Masalah	Butir Soal	Skor
Memahami Masalah	1. Masalah apa yang Anda temui pada soal cerita di atas ?	6
Merencanakan Penyelesaian	2. Menurut Anda, strategi apa yang Pak Rahmat lakukan agar masalah yang Pak Rahmat alami dapat terselesaikan ? Berikan alasan Anda !	3
Menyelesaikan Masalah	3. Bagaimana solusi Pak Rahmat dalam menyelesaikan masalah dalam usahanya ?	6
Melakukan Pengecekan	4. Mengapa solusi tersebut yang harus diterapkan Pak Rahmat dalam menyelesaikan masalahnya ?	3

Berikut data hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah

Kode Peserta Didik	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4
001	3	2	1	1
002	3	2	1	2
003	3	2	1	1
004	3	1	1	1
005	3	1	1	1
006	3	1	1	1
007	3	2	1	1
008	3	2	1	1
009	3	2	1	2
010	2	1	1	1
011	2	1	1	1
012	1	2	1	1
013	2	2	1	1
014	3	1	1	2
015	1	1	1	1
016	3	2	1	2
017	1	1	2	1
018	2	2	1	1
019	3	2	1	2
020	2	2	1	1
021	1	1	1	1
022	3	2	1	2

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa terdapat beberapa jenis kesalahan dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran ekonomi. Dari hasil kemampuan pemecahan masalah peserta didik, penulis mengelompokkan ke dalam tabel interval sebagai berikut.

Tabel 4.  
Interval Kemampuan Pemecahan Masalah

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1-6	Kurang
7-12	Sedang
13-18	Tinggi

Berikut data nilai tes kemampuan pemecahan masalah yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5.  
Data Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah

<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
001	7	Sedang
002	8	Sedang
003	7	Sedang
004	6	Rendah
005	6	Rendah
006	6	Rendah
007	7	Sedang
008	7	Sedang
009	8	Sedang
010	5	Rendah
011	5	Rendah
012	5	Rendah
013	6	Rendah
014	7	Sedang
015	4	Rendah
016	8	Sedang
017	5	Rendah
018	6	Rendah
019	8	Sedang
020	6	Rendah
021	4	Rendah
022	8	Sedang

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai yang diperoleh peserta didik pada tes kemampuan pemecahan masalah bervariasi. Mulai nilai 4 sampai nilai 8. Dari pengelompokan di atas, dapat terlihat bahwa sebanyak 12 peserta didik dari jumlah keseluruhan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Sebanyak 10 peserta didik dari jumlah keseluruhan memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang. Dari

seluruh peserta didik yang berjumlah 22 tidak satu orang pun yang mendapat nilai kemampuan pemecahan masalah yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah, diketahui bahwa penyebab peserta didik melakukan kesalahan adalah peserta didik tidak terbiasa dalam menuliskan informasi yang terdapat pada soal. Apa saja yang tidak ada? Data apa yang ada? Bagaimana kondisinya? dan peserta didik lebih sering menyelesaikan soal dengan cara langsung karena peserta didik beranggapan bahwa tidak perlu menuliskan langkah-langkah penyelesaian karena hanya akan membuang waktu. Selain itu, mereka juga kurang paham dengan cara menemukan masalah dalam bentuk soal cerita. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak mampu memahami maksud dari soal sehingga tidak dapat menterjemahkan soal kedalam kalimatnya sendiri.

Sedangkan kesalahan dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh, disebabkan karena peserta didik beranggapan bahwa peserta didik tidak perlu dalam melakukan pengecekan karena dia yakin bahwa jawaban yang diberikan sudah benar. Selain itu, dalam melakukan pengecekan jawaban peserta didik tidak terbiasa menggunakan langkah-langkah yang sistematis pada lembar kerja yang digunakan. Adapun kesalahan menyusun rencana disebabkan karena peserta didik tidak mengetahui rencana strategi penyelesaian dengan benar. Peserta didik tidak mampu menyusun rencana karena peserta didik tidak terbiasa dan langsung mengerjakan soal tanpa membuat rencananya terlebih dahulu dengan kalimat.

Dalam pemecahan masalah, peserta didik dituntut memiliki kemampuan menciptakan gagasan-gagasan atau cara-cara baru berkenaan dengan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, peserta didik memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir lainnya melalui penyelesaian masalah-masalah yang bervariasi. Kemampuan pemecahan masalah dapat diibaratkan juga seperti akar yang merupakan pokok dan inti dari semuanya. Jika seorang peserta didik sudah menguasai tingkat kemampuan pemecahan masalah, maka dengan mudah ia dapat menyelesaikan berbagai tipe soal bahkan yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Empat tahap (indikator) pemecahan masalah tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat penting untuk dikembangkan. Memahami masalah (membaca masalah) tentunya tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga mencari materi yang disajikan dan memahami masalah dan situasi yang terjadi. Dengan kata lain memahami masalah/membaca masalah merupakan kegiatan mengidentifikasi apa yang ditanya untuk dipecahkan dari fakta-fakta yang diberikan. Kegiatan merencanakan penyelesaian, pemecahan masalah menemukan hubungan antara data yang diberikan (yang diketahui) dan yang tidak diketahui (yang ditanya) jika hubungan diantara keduanya tidak segera diperoleh, pemecahan masalah dapat menggunakan masalah bantu sehingga diperoleh rencana penyelesaian. Pada tahap ini, juga berkaitan dengan strategi apa yang akan digunakan. Melaksanakan rencana berkaitan dengan memeriksa setiap tahapan dari rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Kegiatan memeriksa kembali berkaitan dengan kebenaran/kepastian dari solusi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari berbagai literature, sebagaimana hasil penelitian Sholihah & Handayani. (2021) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan hasil

pemecahan masalah yang signifikan, ini disebabkan karena perbedaan tahapan-tahapan pembelajaran dan proses penyampaian materi. Dengan perolehan rangsangan dan yang diketahui dikeseharian dengan model pembelajaran kontekstual dan peserta didik mencari bagaimana cara masalah ini dapat terpecahkan secara individu, peserta didik dapat memberikan kesimpulan dari masalah yang diberikan. Masalah ini berupa praktikum yang dilakukan di rumah dengan memaparkan hasil dari praktikum tersebut kepada peneliti sebagai bukti peserta didik dapat mempraktekkan dan menyimpulkan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Matondang et al. (2021) mengemukakan bahwa yang mempengaruhi pemecahan masalah pada model pembelajaran kontekstual adalah dalam proses belajar peserta didik aktif berdiskusi, sifat keingintahuan peserta didik berkembang pada proses belajar dengan media pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tipe soal dalam ekonomi dapat mengacu kemampuan pemecahan masalah yang baik sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat semakin terasah dan tergal.

Oleh karena itu, tipe soal yang terdiri dari soal rutin dan masalah dalam sebuah pembelajaran seharusnya diseimbangkan oleh pendidik dalam penggunaannya. Jika peserta didik hanya diberikan tipe soal rutin yang pengerjaannya dapat dilakukan secara langsung, maka daya kreatif peserta didik akan tetap memiliki pemikiran yang tergolong rendah. Berbeda dengan soal berbentuk masalah, peserta didik perlu waktu dan usaha yang berulang-ulang. Mereka perlu membaca lagi masalahnya dan mencoba kembali menyelesaikannya. Berpikir secara kritis dan kreatif yang akan memunculkan pemikiran peserta didik lebih terasah dan membuat pemikiran tingkat tinggi peserta didikpun muncul. Peserta didik akan berkembang dan memiliki pengetahuan yang telah dibangunnya sendiri sehingga memiliki kemampuan dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah yang lainnya. Peserta didik yang dibiasakan hanya dengan melakukan penyelesaian tipe soal rutin maka akan berdampak pada pemikiran tingkat rendah dalam mengerjakan soal ekonomi. Oleh karenanya, tipe soal dengan berupa masalah yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif perlu diterapkan dengan baik secara berkelanjutan agar peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik.

Terdapat cara atau strategi yang dapat menjadi suatu alternative, diantaranya adalah:

- a. Mencoba-coba
- b. Membuat diagram
- c. Mencobakan pada soal yang lebih sederhana
- d. Menyusun tabel
- e. Menemukan pola
- f. Memecahkan tujuan
- g. Melaksanakan perhitungan
- h. Berpikir logis
- i. Bergerak dari belakang
- j. Mengabaikan hal yang tidak mungkin

Empat tahapan (indikator) yang dilakukan dalam penelitian ini dapat tercermin langkah demi langkah sebagai berikut:

1. Memahami Masalah

Peserta didik harus mampu memahami masalah yang dihadapinya agar dapat menyelesaikannya. Langkah-langkah berikutnya tidak dapat dilakukan apabila peserta didik tidak dapat memahami masalah. Memahami masalah melibatkan pengonstruksian suatu representasi internal. Jika peserta didik memahami suatu kalimat, maka ia akan membentuk suatu representasi internal atau pola dalam pikirannya sendiri sehingga konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain bisa tercapai.

## 2. Merencanakan Penyelesaian

Membuat ide dan menyusun penyelesaian untuk memecahkan masalah tidaklah mudah. Kegiatan ini membutuhkan pengetahuan prasyarat, kebiasaan mental yang baik dan konsentrasi pada tujuan agar berhasil. Dalam perencanaan penyelesaian dibutuhkan kesabaran dan ketelitian. Rencana memberikan suatu garis besar, peserta didik harus meyakinkan diri sendiri bahwa rincian penyelesaian harus sesuai dengan garis besar tersebut.

## 3. Menyelesaikan Masalah

Kemampuan menyelesaikan masalah sangat penting baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan peserta didik terlebih dahulu memahami dan mendefinisikan masalah tersebut. Setelah peserta didik memahami dan mendefinisikan suatu masalah langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan kemudian mampu merencanakan penyelesaian, setelah dapat perencanaan sebuah penyelesaian masalah maka harus dilakukan sebuah pengaplikasian tindakan yang harus dilakukan.

## 4. Melakukan Pengecekan

Setelah peserta didik merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan masalah. Selanjutnya mereka perlu melakukan pengecekan. Ini dilakukan agar mereka mempunyai alasan yang kuat meyakini bahwa alasannya benar. Guru dapat membantu peserta didik melakukan pengecekan dengan mengajukan pertanyaan atau meminta melakukan aktivitas meliputi: apakah jawaban masuk akal apa tidak, periksa kembali setiap barisan penyelesaiannya, kemudian jika menghadapi permasalahan yang mirip dikemudian hari bagaimana cara yang lebih baik untuk menyelesaikannya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah kelas XI MA Sarji Ar-Rasyid pada mata pelajaran ekonomi termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang pencapaian pada setiap indikator pemecahan masalah mendapat nilai 4-6.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah mata pelajaran ekonomi antara lain :
3. Dalam proses memahami soal diketahui penyebab peserta didik melakukan kesalahan jenis ini adalah peserta didik tidak terbiasa dalam menuliskan informasi yang terdapat pada soal.
4. Kurang pahamiannya peserta didik dalam menginterpretasi informasi pada soal dalam bentuk cerita.

5. Dalam proses menyusun rencana disebabkan karena peserta didik tidak mengetahui rencana strategi penyelesaian dengan benar, sedangkan dalam melaksanakan rencana disebabkan karena kemampuan pengetahuan ekonomi rendah. Kesalahan dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh, disebabkan oleh peserta didik beranggapan bahwa peserta didik merasa tidak perlu dalam melakukan pengecekan karena mereka yakin jawaban yang mereka berikan sudah benar.

## Referensi

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>
- Annisa, S., Umara, Y., Syahputra, B. A., Tinggi, S., Ilmu, K., & Amal, P. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK. 3(4), 2159–2167.
- Ardillah, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu.
- Budiman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Pogil Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5), 19–27.
- Dayani, D. R., & Hasanuddin. (2020). Pengaruh penerapan model contexctual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan self confidence Siswa SMP Negeri 1 Sungai Batang. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(1), 91–100.
- Dewi, K. D. U. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Kontekstual pada Topik Daur Hidup Hewan dan Upaya Pelestariannya untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Ijtimaiyah*, 1(1), 92–110.
- Kamil, A. A. (2021). PENGANTAR ILMU EKONOMI.
- Kusmaryono, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Kontekstual Berorientasi Penemuan Berbantuan CD Pembelajaran dan LKS Pada Materi Bilangan Bulat Di Sekolah dasar. 1–18.
- Marmawi, Lukmanulhakim, Anjarwati, & Dwi, W. (2020). Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual Di TK Primanda Untan Pontianak. 1–10.
- Matondang, K., Matondang, A. R., & Saragih, R. M. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–73. <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i1.72>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan

- Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>
- Sholihah, C. A., & Handayani, S. L. (2021). Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantuan Google Meeting terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>
- Annisa, S., Umara, Y., Syahputra, B. A., Tinggi, S., Ilmu, K., & Amal, P. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK. 3(4), 2159–2167.
- Ardillah, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu.
- Budiman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Pogil Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5), 19–27.
- Dayani, D. R., & Hasanuddin. (2020). Pengaruh penerapan model contexctual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan self confidence Siswa SMP Negeri 1 Sungai Batang. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(1), 91–100.
- Dewi, K. D. U. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Kontekstual pada Topik Daur Hidup Hewan dan Upaya Pelestariannya untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Ijtimaiyah*, 1(1), 92–110.
- Kamil, A. A. (2021). PENGANTAR ILMU EKONOMI.
- Kusmaryono, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Kontekstual Berorientasi Penemuan Berbantuan CD Pembelajaran dan LKS Pada Materi Bilangan Bulat Di Sekolah dasar. 1–18.
- Marmawi, Lukmanulhakim, Anjarwati, & Dwi, W. (2020). Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual Di TK Primanda Untan Pontianak. 1–10.
- Matondang, K., Matondang, A. R., & Saragih, R. M. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–73. <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i1.72>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>

- Sholihah, C. A., & Handayani, S. L. (2021). Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantuan Google Meeting terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>
- Annisa, S., Umara, Y., Syahputra, B. A., Tinggi, S., Ilmu, K., & Amal, P. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK. 3(4), 2159–2167.
- Ardillah, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu.
- Budiman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Pogil Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5), 19–27.
- Dayani, D. R., & Hasanuddin. (2020). Pengaruh penerapan model contexctual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan self confidence Siswa SMP Negeri 1 Sungai Batang. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(1), 91–100.
- Dewi, K. D. U. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Kontekstual pada Topik Daur Hidup Hewan dan Upaya Pelestariannya untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Ijtimaiyah*, 1(1), 92–110.
- Kamil, A. A. (2021). PENGANTAR ILMU EKONOMI.
- Kusmaryono, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Kontekstual Berorientasi Penemuan Berbantuan CD Pembelajaran dan LKS Pada Materi Bilangan Bulat Di Sekolah dasar. 1–18.
- Marmawi, Lukmanulhakim, Anjarwati, & Dwi, W. (2020). Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual Di TK Primanda Untan Pontianak. 1–10.
- Matondang, K., Matondang, A. R., & Saragih, R. M. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–73. <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i1.72>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>
- Sholihah, C. A., & Handayani, S. L. (2021). Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantuan Google Meeting terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>

